

**RESIKO GLOBAL
(Studi Pemikiran Anthony Giddens)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Filasafat Islam**

Oleh:

**Yusuf
99513098**

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

Drs. Abd. Basir Solissa, M. Ag
Alim Ruswantoro, M. Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Yusuf
Lampiran : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

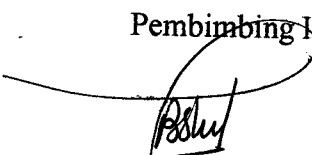
Setelah meneliti, mengoreksi dan mengadakan perubahan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Yusuf
Nim : 99513098
Jurusan : Aqidah Filsafat
Fakultas : Ushuluddin
Judul Skripsi : **Resiko Global (Studi Pemikiran Anthony Giddens)**

Maka kami menganggap bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke fakultas untuk melengkapi tugas dan memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu agama dalam ilmu ushuluddin, oleh karena itu, maka sesuai yang bersangkutan kiranya dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawaban skripsinya dalam sidang munaqosyah

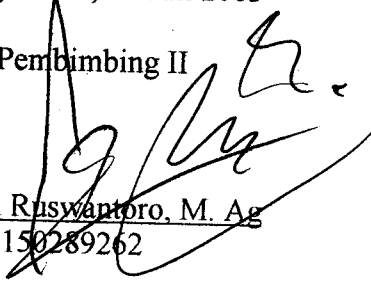
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Drs. Abd. Basir Solissa, M. Ag
Nip: 150235497

Yogyakarta, 02 Juli 2003

Pembimbing II


Alim Ruswantoro, M. Ag
Nip: 150289262



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telepon/ Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/ DU/PP.00.9/ 742 / 2003

Skripsi dengan judul : Resiko Global (studi Pemikiran Anthony Giddens)

Diajukan oleh :

1. Nama : Yusuf
2. NIM : 99513098
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal 14 Juli 2003 dengan nilai : 90 (A) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama I dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

Sekretaris Sidang

Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150259420

Pembimbing merangkap Penguji

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP. 150235497

Pembantu Pembimbing

Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 150289262

Penguji I

Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150215596

Penguji II

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP. 150235497

Yogyakarta, 14 Juli 2003
DEKAN



Dr. Djani Annuri, MA
NIP. 150182860

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

**Bapak ibu tercinta, kakak-kakakku,
embahku Siti Asma jais (alm).
Dan pamanku Nuryatim**

ABSTRAK

Setiap zaman menampakkan dirinya dengan corak tertentu, pada zaman sekarang menampakkan dirinya dengan gaya khas yang tidak ditemukan di masa sebelumnya. Ia memberikan warna yang menarik dan mengikat setiap bangsa, negara, bahkan individu untuk terlibat di dalamnya dan dituntut untuk berada dalam sebuah kereta, kereta ini mereka sebut dengan globalisasi, sebuah fenomena global yang menjadi tumpuan banyak orang untuk bisa menjadi zaman yang lebih membawa pada kesejahteraan dan keamanan dunia. Tetapi di tengah jalan harapan masyarakat dunia itu menjadi pupus dan bahkan akan membawa pada dampak yang lebih mengerikan dibanding dengan zaman sebelumnya. Meski kita dapat menikmati kemajuan-kemajuan zaman sekarang, tetapi kemajuan dan perkembangan itu sekaligus melahirkan konsekuensi yang mengancam banyak orang. Keprihatian ini memicu para pemikir sosial untuk melibatkan dirinya dalam melihat dan mencoba mencari solusi, diantara pemikir itu adalah Anthony Giddens, dalam hal ini Giddens mengidentikkan kondisi zaman sekarang dengan resiko yang sudah mendunia (resiko global).

Berkaitan dengan fenomena di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pikiran-pikiran Giddens mengenai globalisasi dan resiko global serta apa yang ditawarkan dalam penyelesaiannya. Jenis penelitian pustaka ini (*library reseach*) menggunakan pendekatan filsafat sosial. Pendekatan ini untuk melihat siapa yang terlibat maupun yang tidak terlibat dalam proses globalisasi dan resikonya kemudian bagaimana hubungan-hubungan mereka dalam menghadapinya.

Setelah dilakukan penelusuran data-data yang ada, ditemukan bahwa globalisasi menurut Giddens bukan hanya berdimensi ekonomi saja melainkan lebih dari itu, globalisasi sebenarnya adalah suatu perubahan radikal pada kualitas ruang dan waktu dan akhirnya terjadi pemadatan ruang dan waktu yang bisa mengantarkan pada proses global. Sedangkan resiko global menurutnya adalah bahaya atau ancaman yang secara aktif diperkirakan tetapi masih dalam ketidak pastian yang sudah melanda seluruh dunia, tidak memilah mereka yang terlibat dalam terjadinya resiko maupun yang tidak terlibat, mereka yang kaya maupun yang pinggiran, di samping mereka yang pinggiran itu dituntut berada dalam kereta yang sama tetapi pada saat yang sama mereka disingkirkan dari panggung permainan dunia.

Adapun tawaran dalam menghadapi resiko global menurut Giddens, jika resiko itu berkaitan dengan institusi modern ia menawarkan isu-isu politik sebagai oposisi yang harus diperjuangkan dalam menstabilkan keadaan. Dan jika resiko itu berkaitan dengan kondisi alam (ekologi) selain isu-isu politik ia mengajukan agar segera dibentuknya suatu lembaga baik tingkat internasional (global) maupun tingkat nasional dalam mengatur dan mengarahkan kondisi dunia. Meskipun dunia dalam kondisi mengerikan sekalipun, manusia tetap mampu menghadapinya jika menurut Giddens manusia mengoptimalkan daya refleksivitas dalam menghadapi problem-problem hidup.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat, taufik, dan hidayat, serta 'inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih sangat sederhana.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu perkenankanlah penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya pada yang terhormat:

1. Bapak Rektor IAIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya.
2. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga beserta stafnya.
3. Bapak Drs. Abd. Basir Solissa, M.Ag dan Alim Roswanto dengan tulus dan sabar telah mengarahkan dan memberikan bimbingan yang baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak memberikan arahan selama penulis belajar di IAIN Sunan Kalijaga.
5. Karyawan-karyawati fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
6. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak, penyusun berdo'a kepada Allah, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penyusun mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT. dan menjadi amal kebaikan bagi semuanya, Amien. Dan akhirnya penyusun mengakui kekurangan-kekurangan dan jauh dari sempurna skripsi ini oleh karena, saran dan kritik konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan.

Yogyakarta, 12 Juli 2003
Penulis,

(Yusuf)

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Nota Dinas	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latarbelakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	8
D. Metode dan Pendekatan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
II. KEHIDUPAN ANTHONY GIDDENS DAN KARYA-KARYANYA	13
A. Kehidupan Anthony Giddens.....	13
B. Karya-karyanya.....	15
III. GLOBALISASI.....	16
A. Perentangan waktu dan ruang.....	19
B. Teori globalisasi	22

C. Dimensi Globalisasi	27
D. Globalisasi dan Neo liberalisme.....	35
E. Globalisasi dan Glokalisasi	38
F. Globalisasi dan Ketidakpastian	40
IV. RESIKO GLOBAL	44
A. Resiko.....	46
B. Keberadaan Resiko	51
C. Resiko dan keamanan ontologis.....	53
D. Empat dimensi berisiko global	57
E. Resiko sosial.....	61
1. Individualisme.....	61
2. Tradisi.....	64
3. Demokrasi	70
a. Paradoks Demokrasi.....	72
b. Demokratisasi atas Demokrasi.....	74
4. Kedaulatan Rakyat	78
F. Resolusi Giddens atas Resiko Global.....	80
1. Empat Bentuk Alternatif atas Empat Resiko Global.....	80
2. Alternatif Penyelesaian Resiko Ekologi.....	82
3. Refleksivitas	84

V. PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
CURICULUM VITAE	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ciri manusia modern ditandai oleh kesadaran diri, dalam perjalanan sejarah manusia, manusia berada dalam dirinya sendiri, mengurung diri, sehingga eksistensi manusia dengan eksistensi lainnya tidak jelas perbedaannya. Kemudian ia sadar akan dirinya dan menjaga jarak dengan yang ada di sekitarnya sekaligus meletakkan dirinya sebagai subyek di muka bumi ini, sebagaimana yang dipergunakan oleh Hegel dan Sartre. Subyek berarti pusat kesadaran, kesadaran akan kesadaran diri, pusat yang secara kritis melawankan diri terhadap realitas, "terhadap dunia."¹ Manusia modern ingin menunjukkan dirinya sebagai penguasa alam ini bahkan sering kali menguasai sesama manusia lainnya.

Pada tahap ini pemikiran manusia disebut sebagai pemikiran fungsional, khusus diperuntukkan bagi kebudayaan modern, karena sifat kebudayaan ini kini secara istimewa menonjolkan diri.²

Rasa kebanggaan diri dan ego manusia modern tidak hanya pada ilmu saja, ia melangkah lebih berani lagi melampaui yang selama ini di anggap sakral. Di hadapan manusia modern moral dan etika yang bersumber kuat dari agama kini

¹ Franz Magnis-Suseno. *Filsafat sebagai ilmu kritis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 60.

² C.A. Van peursen. *Strategi kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 85.

dicabut dari akarnya berupa humanisasi transenden yang menjadi pondasi suatu etika yang berpusat pada manusia.³ Lengkaplah keberanian manusia modern dalam memposisikan dirinya sebagai penguasa tunggal dengan meletakkan dirinya sebagai pusat dan sumber dalam mengukur kebenaran ilmu dan moral.

Kesadaran manusia modern ini mempunyai konsekuensi berkelanjutan dalam perkembangan ilmu dan teknologi yang diperoleh dengan cara dan metode yang belum pernah dilakukan oleh masa sebelumnya. seperti yang dikatakan oleh Bertrand Russel.⁴

“Untuk manusia modern yang terdidik, seakan-akan suatu hal yang biasa bahwa kebenaran suatu fakta harus ditentukan oleh pengamatan, dan tidak berdasarkan pada konsultasi dengan seorang ahli, walaupun begitu hal ini benar-benar adalah suatu konsep modern, suatu yang hampir tidak pernah dilakukan sebelum abad ketujuh belas.”

Metode baru ini sebagai basis pokok proses ilmiah yang menjadi dasar bangunan ilmu. Cara kerja ilmu sudah dilandasi dengan metode-metode secara sistematis sehingga memperlancar dan mempercepat perkembangan ilmu dan teknologi. Science dan teknologi banyak melahirkan perubahan-perubahan revolusioner, tetapi sebaliknya perubahan-perubahan itu mengakibatkan akumulasi pengetahuan yang lebih besar daripada yang terkumpul selama tujuh mellenia (7000tahun) sebelumnya.⁵

³ Haryatmoko. "Apa yang tersisa dari agama", *Basis*, NO 05-06 tahun ke-51, mei-juni 2002, hlm 44.

⁴ Jujun S.Suriasumantri. *Ilmu dalam perspektif* dalam Perkembangan ilmu oleh George J.Mouly (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997), hlm. 87.

⁵ H.Tb.Bachtiar Rifai. *Perspektif dari pembangunan ilmu dan teknologi*, (Jakarta: Gramedia 1986), hlm 13.

Kemudian kemajuan science dan teknologi itu jelas dapat membawa manfaat kepada manusia, ilmu dan teknologi sangat membantu manusia seperti yang dikatakan oleh Glenn Seaborg, ia menyebutkan tentang peningkatan mutu hidup yang diberikan teknologi, yaitu tersedianya sarana untuk melakukan pekerjaan dan peralihan menjelajahi dunia dan dapat meningkatkan suatu spektrum yang luas dari bangsa-bangsa di dunia.⁶

Disamping itu ilmu dan teknologi mengantarkan manusia untuk menggantikan ideologi yang dianut untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan manusia.⁷ Manusia mulai berpikir lebih rasional, tidak mau menerima hal-hal yang riil dan menyesuaikan dengan peran kemajuan ilmu dan teknologi.

Meskipun ilmu dan teknologi banyak membawa manfaat dan dapat menyelesaikan persoalan-persoalan hidup dengan sarana teknik, tetapi kemudian ternyata bahwa ilmu dan teknologi saja tidak cukup, karena konsep kemajuan dan kesejahteraan kuantitatif yang dijanjikan tidak memuaskan manusia.⁸ Bahkan seringkali manusia menjadi korban ilmu dan teknologi.

Semakin maju ilmu dan teknologi berarti menambah resiko balik kepada manusia, meskipun resiko-resiko yang dihadapi sering tidak disadari, dalam hal ini Horkheimer memberikan penyadaran pada kita bahwa masyarakat modern yang lebih menekankan peran akal dan dijadikan sebagai instrumen untuk menguasai alam, akibatnya alam pun memberontak dan manusia ganti ditindas

⁶ The liang gie. *Pengantar filsafat teknologi* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1996), hlm 57.

⁷T. Jacob. *Manusia, ilmu dan teknologi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm. 9.

⁸ *Ibid.*

oleh alam.⁹ Alam menuntut manusia untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan peraturan-peraturan baku dan mekanisme kerja dan pada gilirannya menghilangkan dan menghancurkan daya kritis, refleksi diri dan otonomi, yang semua ini merupakan ciri khas manusia. Maka masyarakat yang banyak mempergunakan teknologi harus atau akan memiliki mentalitas yang sesuai dengan perilaku teknologi.¹⁰

Walau kita tahu kemajuan ilmu dan teknologi akan memaksa manusia untuk pola kerja yang tidak jauh berbeda dengan cara kerja ilmu dan teknologi tapi manusia tidak akan pernah berhenti dan mau berhenti untuk mengembangkan kemajuan ilmu dan teknologi. Malahan sebaliknya manusia sebagai makhluk yang memproklamasikan dirinya sebagai subyek dan penguasa di alam ini menunjukkan kreatifitas dan inovatif dirinya dan kemampuan menjawab persoalan dan tantangan hidupnya, meskipun ancaman-ancaman yang muncul karena ulah kerja manusia, ia selalu siap menghadapinya.

Selanjutnya yang mendasari manusia untuk tidak berhenti mengembangkan ilmu dan teknologi terletak dalam jiwa manusia seperti yang dikatakan oleh Nietzsche *will to power* siapa yang mempunyai ilmu dan teknologi ia pasti memiliki kekuasaan, pengetahuan adalah kekuasaan seperti kata Francis Bacon yang kemudian dilanjutkan oleh Foucault, menurut Hobbes kekuasaan itu sasaran dari seluruh kegiatan manusia. Maka peradapan industri yang berbasis

⁹ Sindhunata. *Dilema usaha manusia rasional* (kritik masyarakat modern oleh Max Horkheimer dalam rangka sekolah Frankfurt), (Jakarta: Gramedia 1983), hlm. 109.

¹⁰ T. Jacob, *op. cit.*, hlm. 10.

pada perkembangan sains dan teknologi, tidak lain sebagai instrumen untuk meningkatkan kekuasaan manusia terhadap lingkungan alamnya dan terhadap manusia lainnya.¹¹

Perkembangan ilmu dan teknologi sangat pesat sehingga tidak memberikan kesempatan bagi manusia untuk istirahat dan menyesuaikan diri apalagi waktu luang untuk mengontrol atas perkembangannya, seakan-akan perkembangannya otonomi dan lepas kontrol, masyarakat bingung apa yang harus dilakukan sementara tuntutan-tuntutan teknologi memaksa kita mengikutinya, maka sebagai akibat dari produksi yang limbah ruah itu manusia dapat dihindangi penyakit *future shock* (kejut masa depan) suatu penderitaan fisik dan atau mental yang muncul akibat sistem adaptif fisik dari organisme manusia dan proses pembuat keputusannya terlampau berat harus dipikul.¹²

Selain itu akan membawa perubahan sosial yang sangat dramatis diluar jangkauan perkiraan manusia sebelumnya dan karena temponya yang tinggi manusia tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan penyesuaian yang di perlukan seperti mengubah sikap dan mental hidup, hubungan manusia dan masyarakat, tatanan politik, Ekonomi dan sosial dan juga hubungan antar bangsa.¹³ Perubahan itu akan merusak tatanan dan nilai yang berlaku di masyarakat bahkan tradisi yang seharusnya menjadi acuan dan pegangan dalam bersikap dan berperilaku juga tidak dapat dihindari, tradisi itu bukan hanya

¹¹ Mangunwijaya. *Teknologi dan dampak kebudayaannya*, vol II (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985), hlm. 21.

¹² Bachtiar Rifai, *op. cit.*, hlm,15.

¹³ Mangunwijaya, *op. cit.*, hlm 7.

berkaitan dengan adat istiadat juga termasuk agama, mereka seakan-akan memulai hidup baru, aturan baru bahkan agama baru.

Perubahan itu masuk dalam semua lini kehidupan termasuk lembaga masyarakat, keluarga bahkan negara, tidak jauh apa yang dikatakan oleh pengusaha bisnis Jepang Kenicoh Ohmae dalam bukunya *the end of nation state*. di samping lembaga-lembaga itu sudah usang juga ketidakberdayaannya untuk mengontrol dan menampung laju perkembangan yang sudah mengglobal, pun demokrasi yang sedang terus diperjuangkan oleh masyarakat internasional tidak luput dari pembaharuan demokrasi yang oleh Giddens disebut pendemokrasian demokrasi.

Pengaruh Perkembangan ilmu dan teknologi tidak hanya berkaitan langsung dengan aktifitas manusia juga ancaman kerusakan alam sedang banyak dibicarakan orang, masyarakat terancam akan kondisi bumi ini, tempat kita menggantungkan hidup, berteduh dan kelangsungan hidup manusia. Ancaman-ancaman ekologis itu tidak seperti apa yang dialami oleh pra modern yang hanya dipahami sebagai bahaya alamiah dan dewa-dewa sedang murka kepada tingkah laku manusia. Campur tangan manusia tidaklah sebesar masa modern, sehingga ketika campur tangan manusia terhadap alam terlalu besar maka ancaman alam terhadap manusia akan besar juga. Meskipun peran ilmu dan teknologi dapat menyelesaikan ancaman alamiah dan fenomena-fenomena lain yang akan muncul dapat diatasi. Tetapi kemajuan dan kemampuan teknologi semakin tinggi akan mempunyai dampak dan malapetaka potensial yang meningkat pula.¹⁴

¹⁴Bachtiar Rifai, *op.cit.*, hlm,14.

Kini bukan pada dataran potensial tapi sudah riil seperti hasil penemuan dari badan nasional penerbangan dan angkasa luar Amerika Serikat (NASA) menyatakan bahwa pemanasan di seluruh dunia yang sudah lama diperhitungkan nampak menjadi kenyataan.¹⁵ Ini bukan menjadi masalah bagi Amerika saja tapi seluruh dunia menjadi bertanggungjawab dan akibatnya akan menimpa seluruh umat manusia baik negara-negara maju yang banyak memanfaatkan teknologi maupun negara-negara berkembang dan miskin, baik orang-orang kota maupun orang-orang pelosok desa, semua akan menanggungnya bersama pula. Ini yang mungkin salah satu dari apa yang Giddens sebut dengan resiko global.

Dari keterangan di atas dunia kita sudah sampai pada puncak kemajuan ilmu dan teknologi, tetapi pada saat yang sama kita akan menghadapi resiko-resiko tinggi yang menjadi tanggungjawab seluruh umat manusia.

Oleh karena itu penelitian ini, akan melihat resiko global dari perspektif Anthony Giddens seorang pemikir sosial yang mempunyai perhatian khusus terhadap kondisi dunia kita dan ia selalu mengkaitkan kondisi dunia sekarang ini dengan kata resiko, sebuah kata kunci untuk memahami dunia sekarang.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, agar menjadi lebih jelas peneliti akan memberikan perhatian khusus tentang pemikiran Giddens pada dua masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Giddens mengenai globalisasi?

¹⁵Lester R, Brown, (dkk.), *Dunia di tepi jurang kebinasaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990), hlm. 1.

2. Bagaimana pandangan Giddens tentang resiko global dan apa tawaran pemecahannya?

C. Tujuan dan Kegunaan

Ada dua tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini

Pertama : Menguraikan dan memaparkan secara sederhana pikiran-pikiran Anthony Giddens mengenai globalisasi.

Kedua : Menjelaskan pandangan Giddens tentang resiko global serta tawaran penyelesaiannya yang mungkin dapat mengurangi dan sedikit menambah alternatif lain dalam menghadapi problem kondisi dunia sekarang.

Sedangkan kegunaan penelitian ini yang mungkin dapat kita ambil pertama diharapkan dapat memberi kontribusi yang berarti bagi pengembangan kajian global di Indonesia. Kedua dapat membantu praktisi sosial dalam memahami pikiran Anthony Giddens mengenai globalisasi dan resiko global yang mungkin dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan.

D. Metode dan Pendekatan Penelitian

Setiap kegiatan ilmiah agar dapat terarah dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah diperlukan sebuah metode. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian pustaka (*library reseach*) dengan langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut

Pertama, pengumpulan data tentang obyek penelitian ini dilakukan dengan cara menelusuri buku-buku dan tulisan-tulisan terutama yang disusun oleh Anthony Giddens (data primer) serta buku-buku dan keterangan lain yang mendukung ketajaman pendalaman analisis (data pendukung).

Kedua, pengolahan data, adapun langkah yang harus dilalui *pertama*, deskripsi, yaitu cara untuk mendapatkan keterangan-keterangan, proposisi-proposisi, konsepsi-konsepsi dan hakekat yang sifatnya mendasar atau menguraikan secara teratur mengenai seluruh konsepsi pemikiran.¹⁶ *Kedua*, interpretasi, pada dasarnya digunakan untuk tercapai pemahaman benar mengenai ekspresi manusiawi dan merupakan landasan bagi metode hermeneutika sekaligus upaya penting untuk menyingkap kebenaran.¹⁷ Dalam hal ini usaha untuk memahami pemikiran tokoh dengan cermat dan ditafsirkan secara teliti sehingga dapat diketahui makna yang tersembunyi.

Sedangkan pendekatan yang akan dipakai dalam penelitian ini dalam rangka untuk menarik kesimpulan menggunakan filsafat sosial. Filsafat sosial tidak mempunyai makna yang pasti dalam lingkaran filsafat mutakhir dan kadang sering digunakan tidak jauh berbeda dengan filsafat politik.¹⁸ Oleh karena penulis dalam penelitian ini menggunakan arti filsafat sosial sebagai berikut: tentang apa yang dilibatkan dalam proses organisasi sosial berupa diskusi bagian-bagian apa yang muncul dalam permulaan sosial dan bagaimana hubungan mereka.¹⁹ Peneliti akan lebih menekankan pada bagian yang terakhir, yaitu bagaimana hubungan

¹⁶ Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair. *Metodologi penelitian filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 42.

¹⁸ Ted Honderich, (ed.), *The Oxford Companion to Philosophy*, (New York: Oxford University Press, 1995) hlm 831.

¹⁹ *Ibid*.

mereka, sehingga dapat terungkap selubung yang tersembunyi dalam relasi-relasi yang berada dibelakang layar globalisasi dan resikonya.

Dalam hal ini penulis setelah mengungkapkan pikiran-pikiran Giddens akan berusaha melihat hubungan-hubungan yang terjadi pada proses globalisasi dari negara-negara yang terlibat maupun negara-negara yang tidak terlibat dan bagaimana peran masing-masing yang dimainkan dalam hubungan mereka. Begitu juga dalam melihat resiko global sebagai kelanjutan dari globalisasi, bagaimana masing-masing negara merespon dan apa yang di perbuat serta bagaimana hubungan mereka dalam menghadapi resiko global itu.

E. Tinjauan Pustaka

Dari beberapa karya yang ditulis oleh Giddens tentang sosial ia sempat memberikan perhatian pada globalisasi yang sebenarnya ia sadar betul bahwa wilayah sosial yang sangat luas tidak bisa dipisahkan dari kondisi sosialnya, kemudian ia memfokuskan perhatian pada resiko global. Dalam karya-karyanya ia sering menulis globalisasi dan resiko dalam bagian judul maupun sub bagian judul, memaksa peneliti mengotak-atik karya-karyanya yang berserakan meski judul bukunya jauh dari pembahasan globalisasi, tidak lain untuk menjelaskan kondisi masyarakat sekarang yang penuh dengan ketidakpastian dan resiko seperti buku *Beyond left and right : the future of radical politics* (1994) dan *The third way : the renewal of sosial democracy* (1998) kedua buku ini sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, menguraikan tentang globalisasi dalam rangka

mendudukan pikirannya di tengah-tengah kondisi sekarang dan sekaligus menjadi pijakan untuk menawarkan gagasan-gagasannya.

Buku lain yang agak luas menguraikan resiko dan globalisasi *The consequences of modernity* (1990) dalam terjemahan bahasa Indonesia berjudul *Tumbal modernitas :Ambruknya pilar-pilar keimanan* (2001) mengilhami peneliti untuk meneliti pikirannya yang berkaitan dengan resiko, karena dalam buku ini kata resiko sering disebut dan menjadi kata kunci dalam mengungkapkan kondisi masyarakat sekarang atas ancaman-ancaman eksternal.

Disamping buku-buku diatas tidak kalah pentingnya buku yang berjudul *Runaway world* (1999) yang sudah diterjemah dalam bahasa Indonesia, buku ini mejadi penting karena sebagai akumulasi pikiran-pikirannya mengenai globalisasi dan resiko yang diuraikan secara berurutan kemudian diikuti dengan pembahasan tradisi, keluarga dan demokrasi sebagai konsekwensi dari resiko global.

Karya B.Herry-Priyono *Anthony Giddens Suatu Pengantar* (2002) adalah karya yang berharga bagi peneliti awal yang ingin memahami pikiran-pikiran Giddens sebagai basis awal untuk melangkah pada pikiran-pikiran berikutnya tidak terkecuali apa yang menjadi objek penelitian ini. Buku ini sangat membantu dalam penelitian ini.

Kemudian dalam majalah *Basis* edisi Januari-Februari 2000 yang menguraikan khusus pikiran Giddens terutama yang berkaitan dengan judul penelitian ini sangat membantu bagi peneliti khususnya mengenai ruang dan waktu.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, bab pertama: berupa pendahuluan meliputi latarbelakang masalah, perumusan masalah dan metodologi.

Bab kedua: berisi uraian tentang ringkas perjalanan sejarah kehidupan Giddens yang dapat menghantarkan berkenalan lebih dekat pada kepribadiannya, khususnya perjalanan karir akademik sebagai awal dasar untuk mengetahui pembentukan pikiran-pikiran orisinilnya.

Bab ketiga: akan menguraikan dan memaparkan pikiran-pikiran Giddens mengenai globalisasi dan dimensi-dimensinya serta dampak yang muncul kemudian dalam rangka untuk mengantarkan dan mempermudah dana menganalisis pikiran-pikiran Giddens berikutnya khususnya mengenai resiko global.

Bab keempat: secara khusus berusaha menjelaskan pokok-pokok pikiran Giddens tentang resiko global yang berkaitan dengan kehidupan manusia secara langsung maupun menyangkut eksistensi kehidupan manusia di muka bumi(ekologi) serta solusi-solusi yang ditawarkan Giddens. Bab kelima: penutup sebagai akhir dari penelitian ini berupa kesimpulan dan saran-saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang dipaparkan di atas, peneliti akan menyimpulkan pikiran-pikiran Giddens dengan ringkas sebagai berikut :

Pertama, fenomena globalisasi bukan hanya berdimensi ekonomi saja melainkan masuk pada semua lini kehidupan tidak lain karena menurut Giddens globalisasi berawal dari perubahan radikal pada kualitas ruang dan waktu (perentangan waktu dan ruang), pada gilirannya terjadi pemadatan ruang dan waktu sehingga perbedaan ruang dan tempat tidak menjadi masalah dalam mengadakan interaksi sosial karena keduanya tertarik masuk ke dalam waktu. Perubahan radikal ini melahirkan bukan hanya pada dunia serba menjadi satu dan mengglobal melainkan juga memperkuat identitas lokal atau dapat disederhanakan globalisasi sekaligus glokalisasi, selain itu globalisasi memberikan keuntungan lebih besar bagi negara-negara maju dan menyingkirkan negara-negara miskin sehingga nampak di depan kita jurang perbedaan yang tajam antara negara maju dan negara miskin.

Kedua, resiko global menurut Giddens adalah bahaya atau ancaman yang secara aktif diperkirakan berkaitan dengan kemungkinan yang ada terjadi (ketidakpastian) yang berskala dunia tidak memilah antara kaya dan miskin, negara pusat dan pinggiran, serta negara maju dan negara berkembang semua berada dalam kondisi yang sama. Resiko global muncul akibat dari empat institusi modern

berupa kapitalisme, industrialisme, pengawasan dan cara-cara kekerasan. Keempat institusi modern ini melahirkan resiko global yaitu kemiskinan global, ancaman ekologis, penolakan hak-hak demokratik, dan ancaman perang berskala besar. Tetapi resiko global dapat disederhanakan menjadi dua, resiko ekologi dan resiko sosial. Pada resiko sosial tidak hanya terdapat pada tiga institusi modern di atas melainkan melebar pada aktifitas manusia maupun lembaga sosial.

Ketiga, ada tiga solusi yang ditawarkan Giddens dalam menghadapi dunia sekarang. *Pertama*, berkaitan dengan empat resiko global, ia mengajukan isu-isu politik sebagai orientasi tujuan dalam usaha mengurangi empat resiko global yaitu: ekonomi pasca kemiskinan, humanisasi alam, demokrasi dialogis, dan kekuatan yang dinegoisasikan. *Kedua* berkaitan dengan resiko ekologi, ia menawarkan segera dibentuknya suatu lembaga yang dapat memantau perubahan teknologi baik secara nasional maupun internasional (global) yang dapat mengurangi konsekuensi yang lebih merusak. *Ketiga*, berkaitan dengan kondisi dunia yang penuh dengan resiko secara umum, ia mengajukan konsep reflektivitas sebagai satu-satunya potensi manusia dalam menghadapi persoalan hidup, sekalipun sangat mengkhawatirkan, manusia dengan daya reflektifnya akan siap menghadapinya

B. Saran-saran

Kajian global sebagai kajian kontemporer menjadi penting bagi siapapun yang hidup di dunia sekarang, terutama praktisi maupun ilmuwan khususnya di dunia akademik, karena setiap penemuan atau sebuah usaha untuk melihat dunia

sekarang dari berbagai disiplin ilmu terutama ilmu sosial tidak bisa dilepaskan dari pemahaman mengenai kondisi dunia sekarang, maka memahami kondisi dunia sekarang hampir menjadi kebutuhan bila kita mau hidup dan berperan di dunia sekarang.

Di negara berkembang termasuk Indonesia yang menjadi obyek globalisasi perlu digalakkan kajian global sehingga kita bisa melihat bagaimana posisi bangsa kita di dunia atau setidaknya mengetahui permainan dan persoalan-persoalan global, yang dapat menyadarkan kita untuk kita berperan secara aktif walaupun dalam tingkat lokal. Khususnya dalam pikiran Giddens mengenai globalisasi dan resiko global merupakan bagian kajian global yang tidak boleh ditinggalkan, karena di samping ia dapat menganalisis dan membeberkan juga memberikan sumbangan konstruktif dalam membantu penyelesaian kondisi dunia sekarang.

Akhirnya penulis mengakui bahwa penelitian ini sangat jauh dari sempurna, untuk itu penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif bagi perbaikan tulisan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jabiri, Muhammad Abed, *Post Tradisionalisme Islam*, Yogyakarta: LKiS, 2000
- Aziz, Yaya M. Abdul, *Visi Global Antisipasi Indonesia Memasuki Abad ke-21*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Baechler, Jean, *Demokrasi Sebuah Tinjauan Analitis*, Yogyakarta: Kanisius, 2001
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996
- Bakker, Anton dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Bertern, K, *Filasafat Barat Abad XX Inggris-Jerman*, Jakarta: Gramedia, 1981
- Brown, Lester R, (dkk.), *Dunia di Tepi Jurang Kebinasaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990
- Budiman, Arif, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Jakarta: Gramedia, 2000
- Edwards, Paul, *The Encyclopedia of Philosophy*, vol 7, New York: Mac Millan, Inc., 1967
- Fakih, Mansur, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, Yogyakarta: Insist Press, 2002
- Gellner, Ernest, *Menolak Post-Modernisme, Antara Fundamentalisme Rasional dan Fndamentalisme Religius*, Bandung: Mizan, 1994
- Giddens, Anthony, *Run Away Word*, Jakarta: Gramedia, 2001
- _____, *Beyond Left and Right*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2003
- _____, *The Third Way Jalan Ketiga Pembaharuan Demokrasi Sosial*, Jakarta: Gramedia, 2000
- _____, *Tumbal Modernitas Ambruknya Pilar-pilar Keimanan*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2001
- Gie The Liang, *Pengantar Filasafat Teknologi*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1996